

**PENGARUH MANAJEMEN KEPENGURUSAN PESANTREN
TERHADAP BUDAYA MEMBACA AL- QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PRINGSEWU**

Muhtarom, Nur 'Aida Fitriani, Salamun
Jl. Raya Wonokriyo Gadingrejo Pringsewu
Email: stitpringsewu@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of management of boarding boarding the culture of reading al-Qur'an in boarding school nurul huda pringsewu. This research is a quantitative research by taking sample of 24 santri daughter of second grade B madrasah diniyah nurul huda.

Data collection method in this research is using observation method, questionnaire and documentation. In this study used two variables, namely management of boarding board as a dependent variable (X) and the culture of reading the Qur'an free variable (Y). Analysis of research instruments include validity and reliability test. The data analysis used is linear analysis.

The results of this study indicate that management of boarding school in boarding school nurul huda pringsewu is in a strong category with a value of .716 and the culture of reading the Qur'an is in a strong category with indigo .747. result of linear analysis, management of boarding board to culture of reading al-Qur'an show that value of signification coefficient 0,787 with alpha value 0,05. This means there is a significant influence between management of boarding boarding to the culture of reading al-Qur'an in boarding school nurul huda pringsewu academic year 2016/2017.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kepengurusan pesantren terhadap budaya membaca al-Qur'an di pondok pesantren nurul huda pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil sample 24 santri putri kelas dua B madrasah diniyah nurul huda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu manajemen kepengurusan pesantren sebagai variable terikat (X) dan budaya membaca al-Qur'an variable bebas (Y). Analisis instrument penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepengurusan pesantren di pondok pesantren nurul huda pringsewu berada pada katagori kuat dengan nilai .716 dan budaya membaca al-Qur'an berada pada katagori kuat dengan nila .747. hasil analisis linier, manajemen kepengurusan pesantren terhadap budaya membaca al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikasi 0,787 dengan nilai alpha 0,05. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kepengurusan pesantren terhadap budaya membaca al-Qur'an di pondok pesantren nurul huda pringsewu tahun ajaran 2016/2017.

Keywords: management of boarding school, culture of reading al- Qur'an

A.

B. Pendahuluan

Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia diperlukan pendidikan yang menyeluruh, dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pondok pesantren adalah perpaduan dua kata yang dirangkaikan menjadi satu terdiri dari kata Pondok dan Pesantren. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai asal – usul tentang pondok pesantren yaitu, ada yang mengatakan berasal dari India (Hindu) dan ada pula yang mengatakan berasal dari Arab. Mastuhu juga mendefinisikan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari – hari (Mastuhu:1994).

Ciri suatu pesantren adalah adanya seorang Kyai. Keberadaan Kyai dalam pesantren sangat sentral sekali. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yaitu Kyai. Jadi Kyai didalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki. Oleh karena itu, Kyai dan pesantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama. Kyai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi Kyai juga pemilik pondok pesantren. Sedangkan sekarang Kyai bertindak sebagai coordinator (Ghazali:2001).

Pada dasarnya pesantren sebagai tempat pendidikan mempunyai dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia berkepribadian Islam, sedangkan tujuan khususnya adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh Kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat (Qomar:2002).

Setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal atau pun non formal pasti bertujuan untuk mengembangkan peserta didiknya kearah yang lebih baik, salah satu cara agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan melaksanakan manajemen pendidikan yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan (Ngarifin dkk, 2017). Pondok pesantren sebagai salah satu

lembaga pendidikan non formal juga menerapkan manajemen pendidikan agar peserta didik (santri) yang belajar di pondok tersebut dapat berkembang secara maksimal baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak mungkin lembaga pendidikan itu mengeluarkan lulusan yang baik apabila manajemennya dalam suatu pondok tersebut tidak baik pula.

Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat al-hasyr ayat 18 (Departemen Agama RI:2010).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr, 18)

Ayat diatas memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan, dalam bahasa manajemen pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut perencanaan (planning). Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apa pun kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan tertib.

Manajemen menurut M. Manulang terkandung pada tiga arti, yaitu Pertama, Manajemen suatu proses. Kedua, Manajemen sebagai kolektifitas orang – orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai ilmu (Manulang:1996).

Manajemen Kepengurusan di Pesantren Nurul Huda meliputi adanya Ketua Yayasan, Penguasuh, Rois Wilayah, Ketua Pengurus, bendahara, sekretaris dan seksi-seksi bidang kepengurusan seperti seksi pendidikan, keamanan, perlengkapan, kebersihan, kesehatan dan ketua kamar. Kepengurusan dalam sebuah kegiatan santri maka yang berwenang dalah pengurus pendidikan, dimana seksi pendidikan membuat jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian ta'lim santri salah satunya yaitu solat jama'ah, pengajian kitab kuning dan membaca al-Qur'an. Proses membaca al-Qur'an di pesantren nurul hudamenggunakan metode sorogan kepada pengurus yang telah diamanati untuk menyimak para santri, sorogan al-Qur'an

dilaksanakan secara berkelompok yang diketuai pengurus kemudian santri sorogan secara individu. Kegiatan sorogan al-Qur'an dijadwalkan setiap hari ba'da sholat maghrib sesuai dengan kelompok masing-masing. Selain itu, setiap ba'da solat asar para santri membaca surat al-waqi'ah, dan ba'da solat subuh membaca surat yasin yang dipimpin oleh santri yang telah di tugaskan sesuai dengan jadwal.

Dalam proses kegiatan membaca al-Qur'an, Fenomena yang ada menunjukkan belum optimalnya manajemen kepengurusan khususnya dalam program membaca al-Qur'an. Ketidakefektifan tersebut dapat dilihat bahwasanya ada santri yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan proses membaca al-Qur'an ada beberapa permasalahan seperti: kurangnya motivasi santri dalam membaca al-Qur'an dilain waktu sorogan untuk murojaah, kurangnya pemahaman santri didalam hukum bacaan tajwid dan kurang tanggungjawabnya santri dalam melaksanakan tugas membaca al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal tersebut merupakan kesenjangan pengurus untuk lebih optimal dalam mendidik para santri untuk mengembangkan budaya membaca al-Qur'an. Selain itu, pengurus harus melakukan pengontrolan dan pengevaluasian terhadap program yang telah ditetapkan, agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukanlah penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Kepengurusan Pesantren Terhadap Budaya Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh manajemen kepengurusan pesantren terhadap budaya membaca al-qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu TP. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen kepengurusan pesantren terhadap budaya membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu TP. 2016/2017.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono:2008). Dalam penelitian ini ada satu variabel bebas atau independent variabel (X) dan satu variabel terikat atau dependent variabel (Y), yaitu Mengembangkan Budaya Membaca al-Qur'an sebagai variabel terikat (Y), kemudian Pengaruh Manajemen Kepengurusan Pesantren sebagai variabel bebas (X).

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren nurul huda komplek putri banat I dan banat III. Penelitian ini dimulai dari bulan maret sampai dengan bulan Agustus 2017. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket terdiri dari 15 dan 12 butir pertanyaan yang di tujukan kepada 24 santri sebagai sampel. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan data dokumentasi pondok pesantren nurul huda Pringsewu. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sample yang digunakan adalah propionate random sampling.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian yang berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengukur tingkat validitasi intrumen peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan Product Moment sedangkan untuk realibilita sintrumen menggunakan rumus alfa.

Statistik diskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum. Dalam mengukur linier hubungan digunakan tehnik uji F. Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variable X dengan variable Y memiliki hubungan linier atau tidak. Rumus uji linier data adalah :

$$F_{kor} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{M (1 - R^2)}$$

Keterangan:

- F reg : harga garis kolerasi
- N : cacah kaus
- m : cacah predikor
- R : koefisien kolerasi antara kreterium dengan predictor

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifika 5%. Hubungan dapat dikatakan linier apabila diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau hubungan dikatakan linier jika harga "p beda" sama atau lebih besar dari 0,05.

E. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Uji Analisis Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) data yaitu, data manajemen kepengurusan pesantren (X) dan budaya membaca al-Qur'an (Y). Untuk mendapatkan data masing-masing variable sebagai bahan analisis penelitian, digunakan sebuah instrument yaitu angket.

a. Data Hasil Uji validitas Instrumen

1) Hasil uji validitas instrument angket manajemen kepengurusan pesantren

Data hasil uji coba instrument yang diperoleh dari angket manajemen kepengurusan pesantren digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument. Instrumen tersebut diujikan kepada 24 responden sample penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur melakukan fungsi ukurannya. Dasar pengambilan keputusan item yang valid dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, maka uji validitas variable manajemen kepengurusan pesantren bahwa 12 butir pertanyaan dinyatakan valid. R tabel dapat dilihat pada alpha 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah kasus} - 2$ sehingga diperoleh $df = N - 2 = 24 - 2 = 22$.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dengan demikian r tabel sebesar 0,404 yang didapatkan dari tabel product moment. Hal ini diketahui jika r hitung berada diatas 0,404 berarti valid dan jika r hitung dibawah 0,404 dinyatakan tidak valid.

Tabel. 11
Data hasil uji validitas instrumen angket manajemen kepengurusan pesantren

No item	R_{xy}	r tabel	Keterangan
1	.637	0,404	Valid
2	.428	0,404	Valid
3	.412	0,404	Valid
4	.637	0,404	Valid
5	.628	0,404	Valid
6	.412	0,404	Valid
7	.555	0,404	Valid
8	.409	0,404	Valid
9	.592	0,404	Valid
10	.555	0,404	Valid
11	.637	0,404	Valid
12	.428	0,404	Valid
13	.412	0,404	Valid
14	.555	0,404	Valid
15	.502	0,404	Valid

Sumber : data sekunder hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa item pertanyaan yang layak digunakan sebagai instrument penelitian setelah melakukan perbandingan anatara r hitung dan r tabel pada masing-masing pertanyaan dengan r hitungnya lebih dari 0,404. R hitung tertinggi sebesar .637 dan r hitung terkecil .412. sehingga ke 15 pertanyaan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji reabilitas kepengurusan pesantren

Hasil perhitungan reabilitas kepengurusan pesantren menggunakan spss versi 16.0 didapatkan nilai alpha conbrach sebesar .716 dari hal tersebut instrument penelitian variable manajemen kepengurusan pesantren dinyatakan andal dengan katagori kuat dan reable dilakukan penelitian.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	16

Sumber : data primer, diolah SPSS 16.0

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	93.33	79.536	.591	.693
item_2	93.88	81.505	.358	.704
item_3	93.79	81.389	.336	.704
item_4	93.33	79.536	.591	.693
item_5	93.88	81.505	.358	.704
item_6	93.79	81.389	.336	.704
item_7	93.46	81.303	.510	.700
item_8	93.46	83.824	.227	.712
item_9	93.79	84.955	.513	.712
item_10	93.46	81.303	.510	.700
item_11	93.33	79.536	.591	.693
item_12	93.88	81.505	.358	.704
item_13	93.79	81.389	.336	.704
item_14	93.46	81.303	.510	.700
item_15	93.46	83.824	.227	.712
score_total	48.42	21.732	1.000	.735

Sumber : data sekunder hasil perhitungan SPSS 16.0

c. Uji validitas Variable membaca al-Qur'an

Data hasil uji coba instrument yang diperoleh dari angket manajemen kepengurusan pesantren digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument. Instrumen tersebut diujikan kepada 24 responden sample penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur melakukan fungsi ukurannya. Dasar pengambilan keputusan item yang valid dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, maka uji validitas variable manajemen kepengurusan pesantren bahwa 12 butir pertanyaan dinyatakan valid. R tabel dapat dilihat pada alpha 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah kasus} - 2$ sehingga diperoleh $df = N - 2 = 24 - 2 = 22$. Dengan demikian r tabel sebesar 0,404 yang didapatkan dari tabel product moment. Hal ini diketahui jika r hitung berada diatas 0,404 berarti valid dan jika r hitung dibawah 0,404 dinyatakan tidak valid.

Tabel. 12
Data hasil uji validitas instrumen membaca al-Qur'an

No item	Rxy	r tabel	Keterangan
1	.881	0,404	Valid
2	.516	0,404	Valid
3	.809	0,404	Valid
4	.809	0,404	Valid
5	.571	0,404	Valid
6	.593	0,404	Valid

No item	Rxy	r tabel	Keterangan
7	.811	0,404	Valid
8	.516	0,404	Valid
9	.509	0,404	Valid
10	.555	0,404	Valid
11	.541	0,404	Valid
12	.411	0,404	Valid

Sumber : data sekunder hasil perhitungan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa item pertanyaan yang layak digunakan sebagai instrument penelitian setelah melakukan perbandingan antara r hitung dan r tabel pada masing-masing pertanyaan dengan r hitungnya lebih dari 0,404. R hitung tertinggi sebesar .881 dan r hitung terkecil .411. sehingga ke 12 pertanyaan tersebut dapat digunakan penelitian.

d. Uji reabilitas membaca al-Qur'an

Hasil perhitungan reabilitas membaca al-Qur'an SPSS versi 16.0 didapatkan nilai alpha conbrach sebesar .747 dari hal tersebut instrument penelitian membaca al-Qur'an dinyatakan andal dengan katagori kuat dan reable dilakukan penelitian.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	13

Sumber : data primer, diolah SPSS 16.0

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
manajemen kepengurusan pesantren * budaya membaca al-Qur'an	.963	.927	.981	.962

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	72.46	88.607	.786	.718
item_2	73.00	91.391	.455	.732
item_3	72.50	88.609	.785	.718
item_4	72.50	88.609	.785	.718
item_5	73.04	90.824	.517	.729
item_6	72.96	93.868	.332	.739
item_7	72.46	88.607	.786	.718
item_8	73.00	91.391	.455	.732
item_9	72.50	88.609	.785	.718
item_10	73.21	95.737	.131	.760
item_11	72.88	91.940	.490	.732
item_12	73.50	94.435	.349	.740
score_total	38.00	24.696	1.000	.825

Sumber : data primer, diolah SPSS 16.0

e. Uji linier

Uji linieritas merupakan suatu pembuktian apakah model garis linier yang ditetapkan bebar-benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variable bebas X dan variable terikat Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefien garis regresi serta garis linieritas garis regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan pendekatan analasi tabel ANOVA. Kreteria menentukan kelinieritasan garis regresi adalah nilai koefisien signifikasi. Jika koefisien signifikasi lebih lebih dari besar alpha yang telah ditentukan, yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linier.

	Case Processing Summary					
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
manajemen kepengurusan pesantren * budaya membaca al-Qur'an	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%

Tabel. 13
Hasil uji linieritas

Pengaruh antara variable terikat dengan variable bebas	Df	Deviation from linierity		Kesimpulan
		F hitung	Signifikasi	
X-Y	23	0,624	0,787 > 0,05	Linier

Sumber : data primer diolah 2017

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien signifikasi 0,787 lebih besar dari alpha yang telah ditentukan 0,05, ini berarti model regresi mengalami gangguan linieritas atau pengaruh antara manajemen kepengurusan pesantren terhadap budaya membaca al-Qur'an.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada variable pengaruh manajemen kepengurusan pesantren terhadap budaya membaca al-Qur'an pondok pesantren nurul huda pringsewu peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepengurusan pesantren di pondok pesantren nurul huda pringsewu berada pada katagori kuat dengan nilai .716 dan budaya membaca al-Qur'an berada pada katagori kuat dengan nilai .747.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kepengurusan pesantren terhadap budaya membaca al-Qur'an sebesar 0,787. Dengan koefisien signifikasi lebih lebih dari besar alpha yang telah ditentukan, yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linier.

Daftar Pustaka

M. Bahri Ghazali. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Mujamil Qomar. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institus*. Jakarta : Erlangga.

Mastuhu. 1994. *Dinamika sistem pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Diponegoro.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Ngarifin, S.A., Muhtarom, Ummurohmi, U., (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam STIT Pringsewu, Volume 2 No 1*, 35-44